

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna Pada Anak usia 3-4 tahun Di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI BERMAIN EDUKATIF
BALOK WARNA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN
TUNAS BANGSA

Sukinten

(Sukinten@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Widayati

(widapgpaudunesa@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Tunas Bangsa masih tergolong rendah dalam menyebutkan, mengurutkan pola, mengelompokkan warna yaitu di bawah 75% dari hasil yang diharapkan guru. Permasalahan ini disebabkan kegiatan untuk mengenal warna hanya dilakukan melalui kegiatan mewarnai menggunakan crayon dan bercerita dengan gambar saja. Oleh sebab itu maka dilakukan tindakan dengan bermain edukatif balok warna yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui bermain edukatif balok warna pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Tunas Bangsa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus yang berulang, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Plabuhan Plandaan Jombang yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan anak mengenal warna sebesar 56%. Penelitian ini belum sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak yaitu $\geq 75\%$. Oleh sebab itu, penelitian berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan anak dalam mengenal warna meningkat sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain edukatif balok warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Plabuhan Plandaan Jombang.

Kata kunci: mengenal warna, bermain edukatif, balok warna.

ABSTRACT

The ability to recognize colors in children aged 3-4 years in Group Play Tunas Bangsa still relatively low in the states, sort pattern, color grouping that is below 75% of the expected results of teachers. This problem is caused activity to get to know the color is only done through the use of crayons and a coloring activity to tell by pictures alone. Therefore the action by playing educational blocks of color that aim to improve the color recognize ability. This study was conducted to describe the children's ability to recognize colors through play educational color blocks in children aged 3-4 years in Group Play Tunas Bangsa.

This study uses action research is designed in the form of repeated cycles, each cycle consisting of four stages: planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were preschool children Tunas Bangsa Plabuhan Plandaan Jombang totaling 17 anak. Tehnik using observation data collection and data analysis techniques using descriptive statistics.

The results of the study in the first cycle of data obtained by the child's ability to know the color by 56%. This study does not meet the criteria of the achievement level of the child's development that is $\geq 75\%$. Therefore, research continues on the second cycle. The results obtained in the second cycle studies children's ability to recognize colors increased by 90%. Based on these results we can conclude that the play instructive color beams can improve the color recognize ability in children aged 3-4 years in Group Play Tunas Bangsa Plabuhan Plandaan Jombang.

Key words: get to know the color, playing educational, beam color.

PENDAHULUAN

Pengenalan warna pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Pengenalan warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat tetapi juga imajinasi anak, keterampilan kognitif serta pola berfikir yang kreatif. Pengenalan warna sangatlah penting untuk dipelajari oleh anak usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar anak. Anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. Melalui pengenalan konsep warna materi menyebutkan warna, mengelompokkan warna serta mengurutkan pola berdasarkan warna akan lebih dipahami oleh anak. Berdasarkan observasi peneliti di KB Tunas Bangsa Plabuhan Plandaan Jombang yang berjumlah 17 anak, menunjukkan kemampuan mengenal warna anak masih rendah dan mengalami kesulitan.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun melalui bermain edukatif balok warna di Kelompok Bermain Tunas Bangsa plabuhan Plandaan Jombang". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pengenalan warna pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Tunas Bangsa melalui bermain edukatif balok.

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) bagi peneliti ini memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat membuktikan bahwa pelaksanaan bermain edukatif balok warna meningkatkan pengenalan warna primer pada anak usia 3-4 tahun. 2) bagi guru dapat dijadikan acuan dalam memilih metode, media yang tepat dan bervariasi untuk mengembangkan warna pada anak usia 3-4 tahun yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendiknas no 58 di tegaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak yang harus di pahami adalah memahami perbedaan antara dua hal jenis yang sama, adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana yang salah satu indikatornya adalah anak mampu menyebutkan warna, mengurutkan pola warna dan mengelompokkan warna. Bagi anak usia dini, pengenalan konsep warna perlu di berikan sejak awal agar anak tidak kesulitan untuk mengenal warna. Pengenalan warna dilakukan dengan cara kreatif dan bervariasi,

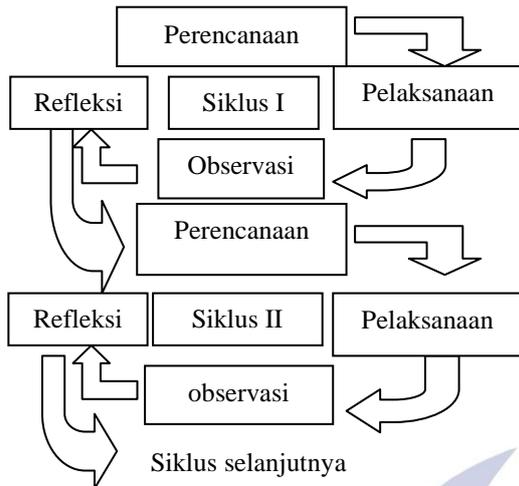
menyenangkan untuk terus menarik keingintahuan anak. dengan bermain anak akan lebih kreatif. Bermain akan membuat anak dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan serta membuat anak menjadi kreatif. Dengan bermain juga anak melatih kognisinya atau kemampuan belajar anak berdasarkan apa yang dialami dan diamati di sekelilingnya.

Menurut Nugroho dan Dwiyana, (2007:5.34), pengertian warna dapat ditelusuri dari kaidah ilmu fisika dan kaidah ilmu bahan. Warna menurut sudut pandang kaidah ilmu fisika adalah sifat cahaya yang bergantung dari panjang gelombang yang dipantulkan dari benda tersebut. Benda yang memantulkan semua panjang gelombang terlihat putih, benda yang sama sekali tidak memantulkan terlihat hitam. Sedangkan warna menurut kaidah ilmu bahan adalah sembarang zat tertentu yang memberikan warna, pemberian warna itu di sebut pigmen. Dari sudut kedua kaidah tersebut dapat dirumuskan warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya.

Menurut Maria Motessori (dalam Triharso, 2013:2) ketika anak bermain, anak akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat menjadi kesempatan belajar yang sangat menyenangkan. Untuk meningkatkan pengenalan konsep warna pada anak usia dini perlu dilakukan dengan cara bermain. Salah satu alat yang di gunakan adalah bermain edukatif balok warna. Bermain edukatif balok warna berguna untuk mengarahkan anak dalam mengenal konsep warna, menyebutkan, mengelompokkan serta mengurutkan pola berdasarkan warna. Melalui bermain ini anak akan merasa senang hati melakukan proses pembelajaran karena menggunakan metode kegiatan bermain sehingga dengan sendirinya anak melakukan kegiatan bermain mengenal warna dengan senang hati tanpa paksaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dari (Arikunto, 2006:16) yaitu berbentuk bagan dari siklus satu ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Adapun bagan penelitian tindakan ini sebagai berikut:



Bagan 1.
Alur PTK (Arikunto, 2006:16)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik analisis data dengan proses pengelompokan dan menstabilasikan data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak sudah mencapai $\geq 75\%$

- a. Perencanaan
 1. Mempersiapkan RKH
 2. Media pengajaran yang mendukung
 3. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Menyusun alat evaluasi dan observasi (Pelaksanaan / Tindakan) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Pengamatan / Observasi
Dilaksanakan bersamaan dengan KBM Pengumpulan data melalui lembar observasi guru Observasi anak, observasi kemampuan mengenal warna.
- d. Refleksi

Kegiatan KBM Skor $\geq 75\%$: kriteria baik

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah kemampuan yang di capai

N = Jumlah kemampuan maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga respon anak terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian siklus I masih belum berhasil, karena belum mencapai target tindakan keberhasilan yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$. Pelaksanaan kegiatan mengenal warna melalui bermain edukatif balok warna masih kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Anak belum bisa melakukan permainan edukatif dengan baik dan benar dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal warna melalui bermain edukatif balok warna masih kurang maksimal, unjuk kerja anak dan observasi menunjukkan kemampuan mengenal warna melalui bermain edukatif balok warna masih perlu ditingkatkan. Anak kurang mengerti tentang warna sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kegiatan bermain edukatif balok warna dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan kognitif dalam hal mengenal warna. Keberhasilan guru pada proses pembelajaran melalui bermain edukatif balok warna melalui pendekatan yang optimal kepada anak juga membuahkan hasil, penghargaan terhadap hasil karya anak juga sudah mulai dilakukan. Skor secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal warna melalui kegiatan bermain edukatif balok warna berfungsi dengan baik. Hasil penelitian siklus II berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi karena sudah mencapai target tindakan keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

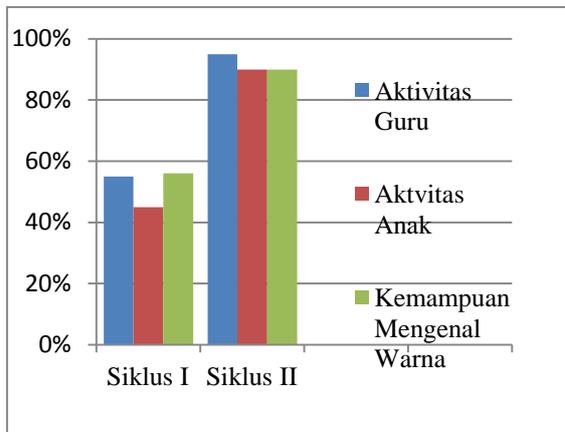
Tabel. 1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan kemampuan Mengenal Warna

No	Observasi	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Aktivitas Guru	55%	95%	Meningkat
2	Aktivitas Anak	45%	90%	Meningkat
3	Kemampuan Mengenal Warna	56%	90%	Meningkat

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna Pada Anak usia 3-4 tahun Di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan kemampuan Mengenal Warna

Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan anak termotivasi dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain edukatif balok warna. Maka dapat dikatakan kemampuan mengenal warna yang dilakukan dengan bermain edukatif balok warna berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II bahwa melalui permainan edukatif dengan balok warna dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal warna sangat menarik perhatian anak, sehingga anak-anak sangat senang dan semangat untuk melakukan kegiatan tersebut. Penerapan bermain edukatif dengan balok warna secara optimal dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi sehingga anak lebih terfokus dan hasil belajarnya akan meningkat.

Kemampuan mengenal warna pada anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada saat siklus I sebesar 56% dan Pada siklus II memperoleh sebesar 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah: 1) bermain edukatif balok warna lebih menarik minat anak dalam kemampuan mengenal warna sebaiknya guru memperbanyak jumlah, ukuran, dan warna,

2) peningkatan motivasi belajar anak lebih optimal sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi di kelas hingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman-Taman Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Dahlan, Tina, dkk. 2010. *Games Sains Kreatif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Kawah Media.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak usia Dini (Golden Age)*
- Ilmu Grafis. (<http://www.ilmugrafis.org>). akses tanggal 15 Februari 2014.
- Khairi, Muhammad. 2008. *Tanpa Judul*. SMK Bukit Jana, 34600 Kamunting . Akses tanggal 15 Februari 2014
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mastija. 2012. *Peningkatan kemampuan konsep warna melalui permainan edukatif dengan styrofoam pada anak usia dini Kelompok Adi TK Islam Al Fajar Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG PAUD Unesa.
- Nugraha, Dwiyan. 2011. *Dasar-dasar matematika dan sains*: Unieversitas Terbuka
- Permendiknas. 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suyadi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna Pada Anak usia 3-4 tahun Di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

- Soefandi, Indra, dkk.2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sumiyati, 2011. *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Jogjakarta: Cakrawala institute.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Jogjakarta: PT bintang Pustaka Abadi.
- Tedjasaputra, Mayke.S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Cv Andi
- Wardhani I.G.A.K,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Bina karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Winarsuhu, Tulus.2002. *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.

